

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
BANK UMUM YANG *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

MAYA WIDYANINGSIH PALA
2007210304

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

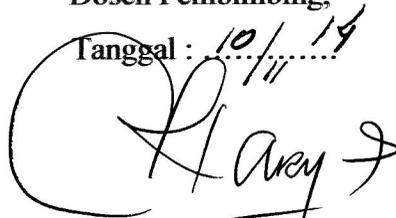
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maya Widyaningsih Pala
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 September 1989
N.I.M : 2007210304
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Bank Umum Yang
Go Publik

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 10 / 11 / 14



Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal : 19 / 11 / 14



Mellyza Silvi, S.E., M.Si.

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM YANG *GO PUBLIC*

Maya Widyaningsih Pala
STIE Perbanas Surabaya
Email : mayaannies280513@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

The research aims to analyze whether the four variables such LDR, NPL, IRR, PDN and BOPO simultaneously and partially has significant influence to ROA on Go Public Commercial Banks. Sample in this research are Commercial Banks to Go Public such as Bank Central Asia, Mandiri, Bank National Indonesia, Bank Rakyat Indonesia. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze. The result of research show that LDR, NPL, IRR, PDN and BOPO jointly have a significant influence againts ROA on Go Public Commercial Banks. PDN partially have an significant positive influence to ROA on Go Public Commercial Banks. LDR and PDN partially have an significant positive influence to ROA on Go Public Commercial Banks. NPL and IRR partially have an significant positive negative influence to ROA on Go Public Commercial Banks. BOPO partially have an significant negative influence to ROA on Go Public Commercial Bank..

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*Financial intermediaries*), antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang telah ditentukan. Dunia perbankan mempunyai peran penting dalam mewujudkan perekonomian suatu negara, karena bank memiliki fungsi sebagai “Agen Pembangunan” (*Agent of Development*). Sebagai badan usaha, bank turut bertanggung jawab dalam pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan juga untuk mendapatkan keuntungan (*profit*).

Dengan adanya profit tersebut, bank akan mampu berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan yang akan datang. Untuk mengukur profitabilitas bank, salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Return On Asset*(

ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada dasarnya bank dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan table 1.1 dapat diamati perkembangan ROA pada Bank Umum Yang *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 2.34 persen. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan ROA bank-bank umum swasta nasional *go public* sebagai obyek penelitian dan mengkaitkannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.. Kenyataan ini yang menunjukkan masih terdapat masalah pada kinerja keuangan Bank. Sehingga perlu lakukan penelitian untuk mencari tahu factor yang dapat menyebabkan kinerja keuangan Bank. Inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank.

Secara teoritis, ROA sebuah Bank bisa dipengaruhi oleh banyak factor antarlain yaitu faktor risiko usaha. Risiko usaha

meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar.

Tabel
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM YANG GO PUBLIC
SELAMA TAHUN 2009-2013
(DALAM PERSENTASE)

No	Nama Bank	2009	Tread	2010	Tread	2011	Tread	2012	Tread	2013
1	PT. Bank Arta Graha International, Tbk	0.22%	0.31%	0.29%	0.65%	0.48%	0.39%	0.67%	1.07%	1.39%
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	0.79%	0.47%	1.16%	0.24%	1.44%	1.02%	2.91%	0.02%	2.98%
3	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	1.68%	0.01%	1.70%	0.26%	2.15%	1.39%	5.15%	0.11%	4.56%
4	PT. Bank BCA, Tbk	1.64%	0.01%	1.67%	0.05%	1.76%	1.03%	3.59%	2.79%	3.60%
5	PT. Bank UOB BUANA, Tbk	1.55%	(0.17)%	1.28%	(0.53)%	0.59%*	3.40%	2.60%	0.16%	2.16%
6	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.49%	0.28%	0.63%	(0.04)%	0.60%	1.20%	1.32%	(7.57)%	1.31%
7	PT. Bank Danamon, Tbk	1.05%	0.64%	1.73%	(0.19)%	1.39%	1.28%	3.18%	(0.24)%	2.42%
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.15%	8.69%	1.16%	(0.29)%	0.82%	0.24%	1.02%	0.18%	1.20%
9	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	0.70%	1.01%	1.41%	(0.57)%	0.60%*	3.63%	2.78%	(0.27)%	2.04%
10	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.04%	5.25%	0.25%	6.52%	1.88%	3.71%	8.87%	0.91%	0.81%
11	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	(0.12)%	(6.83)%	0.70%	0.58%	1.11%	0.34%	1.49%	0.10%	1.35%
12	PT. Bank Mandiri, Tbk	1.30%	0.09%	1.43%	1.30%	3.37%	0.05%	3.55%	0.06%	3.34%
13	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.39%	1.64%	1.03%	1.00%	2.06%	0.16%	2.40%	0.11%	2.12%
14	PT. Bank Mega, Tbk	1.02%	0.08%	1.11%	1.06%	2.29%	0.19%	2.74%	0.65%	0.95%
15	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	0.95%	0.26%	1.20%	1.31%	2.78%	0.11%	3.10%	0.14%	2.66%
16	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0.10%	5.00%	0.60%	1.55%	1.53%	0.03%	1.57%	0.10%	1.42%
17	PT. Bank Permata, Tbk	0.85%	0.34%	1.14%	0.46%	1.67%	0.02%	1.70%	0.18%	1.40%
18	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0.59%	0.35%	0.80%	2.31%	2.65%	(0.07)%	2.17%	0.15%	1.83%
19	PT. Bank Mutiara, Tbk	2.11%	(0.09)%	1.91%	0.11%	2.17%	(0.50)%	1.07%	6.13%	7.63%
20	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0.27%	3.70%	1.27%	(0.16)%	1.07%	0.63%	1.74%	0.06%	1.64%
	Rata-Rata	0.84%	1.32%	1.12%	0.79%	1.62%	0.91%	2.79%	1.80%	2.34%

Sumber : Laporan keuangan publikasi, www.bi.go.id

Keterangan : (* Per Maret)

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank akan kecukupan dana yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah dengan

menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga pada waktu jatuh tempo (Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI tahun 2009).

Untuk rasio yang digunakan dalam mengukur risiko kredit ini salah satunya adalah dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari kegiatan operasional bank yang berkaitan dengan masalah biaya operasional dan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119-120). Apabila BOPO digunakan untuk mengukur operasional berarti mengukur tingkat penggunaan biaya operasional sehari-hari untuk menghasilkan pendapatan operasional.

Risiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat terjadinya kerugian atas penanaman modal dari pergerakan pasar yang memburuk atau kerugian akibat perubahan suku bunga. Risiko tingkat suku bunga dapat diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR).

Risiko nilai tukar adalah risiko yang timbul akibat terjadinya pergerakan yang buruk atas nilai tukar mata uang berkenaan dengan terjadinya *mismatch* antara *receivable* (tagihan) dan *payable* (kewajiban) valas. Jika PDN digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar berarti mengukur tingkat nilai tukar yang terjadi di pasar.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian yang dicapai adalah Pertama, apakah LDR, NPL, IRR, BOPO, PDN, secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*. Ketiga, apakah NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*. Keempat, Apakah

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*. Kelima, Apakah IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*. Keenam, Apakah IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*. Ketujuh, Apakah IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio profitabilitas gambaran efisiensi kerja dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya.

Risiko Likuiditas, Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veitzhal Rivai, Andria Permata, Ferry N.Idroes, 2007:386). H1 = LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanam dananya dengan kredit yang telah diberikan kepada para

debiturnya, tinggi rasio ini semakin tinggi pula tingkat likuiditas banknya yang bersangkutan.

Risiko kredit, Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Ferry N. Idroes dan Sugiarto, 2007:79). Dalam hal ini misalnya munculnya kredit bermasalah, baik berupa pembayaran pokok pinjaman atau keduanya.

H2 = NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*.

Risiko Operasional, Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari kegiatan operasional bank yang berkaitan dengan masalah biaya operasional dan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119-120).

H3 = BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*.

Risiko Pasar, Veithzal Rivai (2007 : 725) Risiko Pasar adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh pada bank terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank. Risiko pasar yang berhubungan dengan sumber dana bank sangat tergantung pada sensitivitas tingkat bunga dari aktiva yang dibiayai dengan dana tersebut. Risiko pasar menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang

diterima dari nasabah, baik dalam bentuk giro, deposito ataupun dana pihak ketiga.

H4 = IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*.

Risiko nilai tukar, Risiko yang timbul akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai, 2007:816).

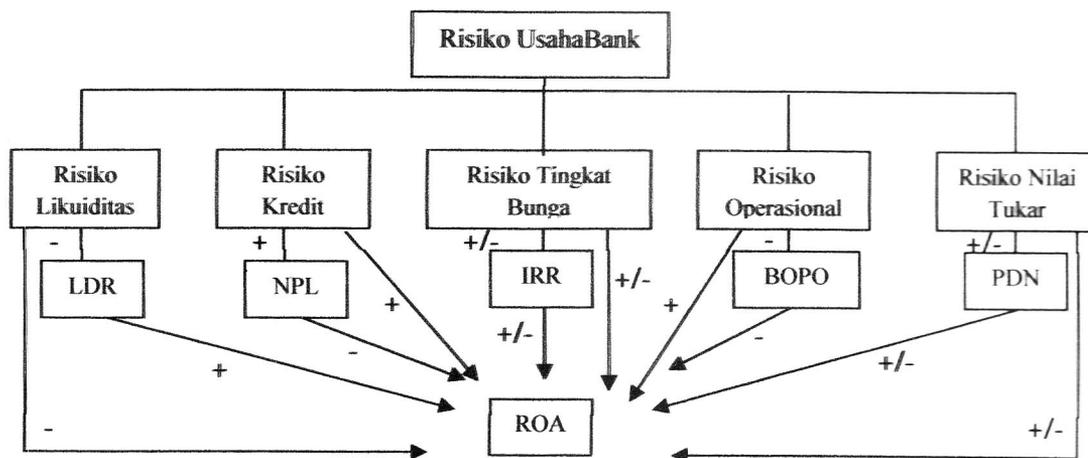
H5 = PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE dan ROA karena penelitian ini membahas mengenai tingkat pengembalian asset maka alat ukur yang dipakai adalah ROA. ROA mampu menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang tersedia untuk mendapat Net Income. Semakin tinggi return berarti semakin baik karena deviden yang dibagikan besar sesuai dengan yang dijelaskan bahwa antara risiko dan keuntungan memiliki hubungan, maka risikopun dapat mempengaruhi tingkat pengembalian asset. Hubungan antara LDR dengan risiko likuiditas berlawanan arah atau negatif. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat menunjukkan kredit yang disalurkan bank meningkat, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat maka risiko yang dihadapi bank rendah atau semakin kecil. Di sisi lain hubungan LDR dengan ROA adalah positif atau searah, hal ini terjadi karena jika LDR meningkat berarti

pasar dengan IRR bisa searah bisa berlawanan arah, begitu juga hubungan IRR dengan ROA bisa searah bisa berlawanan arah. Dalam hubungannya dengan risiko suku bunga, maka suatu bank dikatakan tidak menghadapi risiko pasar jika IRR = 100%. Jika nilai IRR semakin menjauh dari nilai 100%, baik melebihi maupun dibawah 100%, maka risiko pasar yang dihadapi oleh bank semakin tinggi. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa

hubungan antara risiko pasar dengan IRR bisa searah (positif) dan juga bisa berlawanan arah (negatif), sedangkan hubungan antara IRR dengan ROA bisa searah (positif) dan juga bisa berlawanan arah (negatif).

Hubungan risiko nilai tukar dengan PDN bisa searah bisa berlawanan arah begitu juga hubungan PDN dengan ROA bisa searah bisa berlawanan arah



METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi : LDR, NPL, IRR, BOPO, dan PDN.

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah ROA

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat non random dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. kriteria tersebut yakni yang memiliki modal inti + pelengkap diatas tiga ratus lima puluh triliun sampai dengan tujuh ratus triliun.

Dan sampel terpilih adalah Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumberdata yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, dimana data dikumpulkan dari informasi-informasi yang berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 pada Bank Umum yang *Go Public* yang dijadikan subyek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : **Analisis Deskriptif**, adalah analisis digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini khususnya tentang variabel-variabel penelitian.

Analisis Statistik, adalah Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda.

Uji F, Menurut Imam Ghozali (2011:16) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Uji t, Menurut Imam Ghozali (2011:17) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen dengan menganggap variabel independent lainnya konstan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Berikut ini adalah penjelasan terhadap hasil perhitungan dan analisis deskriptif dari masing-masing variabel bebas yakni LDR, NPL, IRR, PDN dan BOPO yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian terhadap bank-bank sampel penelitian.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR	0,423
NPL	0,389
IRR	0,299
BOPO	-0,233
PDN	0,359
R Square = 0,590	Sig. F = 0,000
Konstanta = 1,818	F hit = 21,259

Sumber :SPSS, data diolah

Kesesuaian Hasil Penelitian

Variabel	Arah Pengaruh terhadap ROA		Kesesuaian
	Teori	Penelitian	
LDR (X ₁)	Positif	Positif	Sesuai
NPL (X ₂)	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR (X ₃)	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO (X ₄)	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN (X ₅)	Positif / Negatif	Positif	Sesuai

Hasil Analisis Regresi linier Berganda
Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara

kelima variabel bebas yang terdiri dari LDR, NPL, IRR, PDN dan BOPO. Nilai konstanta 1,818 menunjukkan bahwa

apabila risiko usaha (LDR (X_1), NPL (X_2), IRR (X_3), BOPO (X_4), dan PDN (X_5)) dalam kondisi tetap atau konstan, maka ROA (Y) pada bank-bank umum *go public* sebesar 1,818 satuan.

Hubungan LDR dengan ROA

Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki output regresi yang positif berarti LDR memiliki hubungan searah dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa LDR memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Hal ini dikarenakan LDR pada bank-bank umum yang *go public* meningkat menunjukkan kredit yang disalurkan bank meningkat, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat maka risiko yang dihadapi bank rendah atau semakin kecil, di sisi lain jika LDR meningkat berarti menunjukkan kredit yang disalurkan meningkat, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat serta ROA pun akan meningkat.

Hubungan NPL dengan ROA

Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki output regresi yang positif berarti NPL memiliki hubungan searah dengan ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa NPL memiliki hubungan berlawanan dengan ROA. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan NPL pada bank-bank umum yang *go public* mengalami kenaikan, akan berakibat pada naiknya kredit bermasalah, kemudian pendapatan bunga bank turun pada akhirnya laba bank juga ikut turun dan risiko yang dihadapi bank akan semakin tinggi. Disisi lain, apabila NPL dihubungkan dengan ROA akan memiliki pengaruh negatif. Hal ini disebabkan karena apabila NPL naik maka kredit bermasalah bank juga akan naik, sehingga mengakibatkan pendapatan dan laba menurun, dan pada akhirnya ROA pun ikut turun.

Hubungan IRR dengan ROA

Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki output regresi yang positif berarti IRR memiliki hubungan searah dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa IRR memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Kesesuaian tersebut dikarenakan IRR pada bank-bank umum yang *go public* mengalami penurunan suku bunga risiko tingkat suku bunga rendah, karena pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga sehingga laba cenderung naik dan pada akhirnya ROA pun ikut naik, sebaliknya apabila terjadi penurunan suku bunga risiko tingkat suku bunga tinggi, karena pendapatan bunga lebih kecil daripada biaya bunga sehingga laba cenderung turun dan pada akhirnya ROA pun ikut turun.

Hubungan BOPO dengan ROA

Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki output regresi yang negatif berarti BOPO memiliki hubungan berlawanan dengan ROA. BOPO memiliki hubungan searah dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa BOPO pada bank-bank umum *go public* mengalami peningkatan pendapatan operasional maupun non operasional juga diikuti dengan peningkatan biaya operasional, hal ini menunjukkan bahwa bank-bank umum *go public* tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasional bank, sehingga dapat dikatakan bank-bank umum *go public* memiliki risiko operasional yang besar. Semakin besar BOPO berarti menunjukkan peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional sehingga laba operasional yang diperoleh turun, keuntungan turun akan mempengaruhi ROA pun ikut turun.

Hubungan PDN dengan ROA

Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki output regresi yang positif berarti PDN memiliki hubungan searah dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa PDN memiliki

hubungan yang searah dengan ROA. Kesesuaian tersebut dikarenakan kenaikan pasiva valas lebih besar daripada kenaikan aktiva valas. Hal itu menyebabkan modal yang dimiliki oleh bank akan mengalami penurunan. Sehingga laba yang diperoleh akan lebih besar daripada modal yang dimiliki dan ROA mengalami peningkatan. Dari analisis koefisien determinasi parsial yang diperoleh dari *coefficient partial* kuadrat sebesar 0,1714 atau sebesar 17,14% menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (LDR) adalah variabel yang memberikan kontribusi dominan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank-bank umum *go public*.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 5 dan derajat bebas penyebut = 74 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,34$ sedangkan $F_{hitung} = 21,259$ dengan demikian $F_{hitung} = 21,259 > F_{tabel} = 2,34$ dan nilai signifikansi F yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan LDR, NPL, IRR, BOPO, dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum yang *go public* dinyatakan diterima.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Untuk melihat signifikansi koefisien variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel terikat (Y) perlu melihat besarnya t_{hitung} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dikatakan bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sisi Kanan $H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel – variabel bebas yang terdiri dari (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap variabel tergantung (Y) $H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel–variabel bebas yang terdiri dari (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Sisi Kiri, $H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel–variabel bebas yang terdiri dari (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). $H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel–variabel bebas yang terdiri dari (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Dua Sisi, $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel–variabel bebas X_3, X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). $H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel – variabel bebas X_3, X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Kesimpulan, Keterbatasan dan saran

Berdasarkan analisis data dan pengajuan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel (LDR (X_1), NPL (X_2), IRR (X_3), BOPO (X_4), dan PDN (X_5)) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Besarnya seluruh variabel tersebut terhadap ROA sebesar 89,8 persen. Sedangkan sisanya 10,2 persen disebabkan variabel pengganggu di luar model yaitu variabel–variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, NPL, IRR, BOPO, dan PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* dinyatakan diterima.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari LDR (X_1) secara parsial terhadap ROA (Y) pada Bank Umum *Go Public*. Besar pengaruh variabel LDR (X_1) adalah

17,14 persen. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa LDR (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (Y) pada bank umum *go public* dinyatakan diterima.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari NPL (X_2) secara parsial terhadap ROA (Y) pada Bank Umum *Go Public*. Besar pengaruh variabel NPL (X_2) adalah 14,29 persen. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa NPL (X_2) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (Y) pada bank umum yang *go public* dinyatakan diterima.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari IRR (X_3) secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Besar pengaruh variabel IRR (X_3) adalah 5,34 persen. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa IRR (X_3) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (Y) pada bank umum yang *go public* dinyatakan diterima.

Terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan dari BOPO (X_4) secara parsial terhadap ROA (Y) pada Bank Umum *Go Public*. Besar pengaruh variabel BOPO (X_4) adalah 3,39 persen. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (Y) pada bank umum yang *go public* dinyatakan tidak diterima.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari PDN (X_5) secara parsial terhadap ROA (Y) pada Bank Umum *Go Public*. Besar pengaruh variabel PDN (X_5) adalah 5,34 persen. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa PDN (X_5) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (Y) pada bank umum yang *go public* dinyatakan diterima. Diantara kelima variabel bebas yaitu LDR (X_1), NPL (X_2), IRR (X_3), BOPO (X_4), dan PDN (X_5) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA (Y) adalah LDR (X_1) karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 17,14 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Swasta Nasional *Go Public* yang masuk dalam sampel penelitian. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama kurang dari dua tahun mulai tahun 2012 triwulan kedua sampai dengan tahun 2013 triwulan kedua. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi LDR, NPL, IRR, BOPO, dan PDN.

DAFTAR RUJUKAN

- Ferry N. Idroes, Sugiarto. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta.
- Gunawan Wibiksono. 2007. “*Pengaruh Risiko usaha Bank Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Swasta nasional devisa*”. Skripsi Sarjana tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta. PT. Gramedia
- Ir. Syofian Siregar, M.M. 2010. “*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian : *Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- Kasmir 2010 : 297. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Ghalia Indonesia.

Masyhud Ali. 2004. *Asset Liability Management* . Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.

Peraturan Bank Indonesia nomor :
11/25/PBI/2009 Penerapan
Manajemen Risiko Bagi Bank
Umum

Soffan Hariati. 2012. "*Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang go Public*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal, H., Permata, Andria., Indroes, Ferry. 2007. *Bank & Financial Institution Management*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

www.bi.go.id. Laporan Keuangan Publikasi Bank.